

Evaluasi SIMPUS terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan *PIECES Framework* di Puskesmas Benculuk Banyuwangi

Niyalatul Muna

Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember; niyalatul@polije.ac.id (koresponden)

Latifatud Dini

Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember; latifatuddini15@gmail.com

Atma Deharja

Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember; atma_deharja@polije.ac.id

Efri Tri Ardianto

Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember; efritriardianto@polije.ac.id

ABSTRACT

*The Benculuk health center has used the health center information system (SIMPUS) but there are still problems such as errors in the system, there is no medical record check-in and entry feature yet, it has not been integrated with several services, there are no restrictions on access rights, and no guidebooks are available. The purpose of this study was to evaluate SIMPUS on user satisfaction using the *PIECES Framework* method. The design of this study was cross-sectional, involving 37 respondents who were selected randomly. Data were analyzed descriptively and analytically using the regression test. In multivariate terms, a variable with a p value less than 0.05 was information, precisely $p = 0.032$. It was concluded that information is a determinant of SIMPUS user satisfaction at the Benculuk Banyuwangi Health Center.*

Keywords: health center information system; *PIECES Framework*; user satisfaction; information

ABSTRAK

Pukesmas Benculuk telah menggunakan sistem informasi puskesmas (SIMPUS) namun masih terjadi masalah seperti *error* pada sistem, belum tersedia fitur pengawas keluar masuknya rekam medis, belum terintegrasi dengan beberapa layanan, belum adanya batasan hak akses, dan belum tersedianya buku panduan. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi SIMPUS terhadap kepuasan pengguna menggunakan metode *PIECES Framework*. Rancangan penelitian ini adalah *cross-sectional*, yang melibatkan 37 responden yang dipilih secara random. Data dianalisis secara deskriptif dan analitik menggunakan uji regresi. Secara multivariat, variabel dengan nilai p kurang dari 0,05 adalah informasi, tepatnya $p = 0,032$. Disimpulkan bahwa *information* merupakan determinan dari kepuasan pengguna SIMPUS di Puskesmas Benculuk Banyuwangi.

Kata kunci: sistem informasi puskesmas; *PIECES Framework*; kepuasan pengguna; *information*

PENDAHULUAN

Peran dan kedudukan Puskesmas adalah sebagai ujung tombak yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan masyarakat dan melakukan pelayanan kedokteran di Indonesia ⁽¹⁾. Keberhasilan manajemen puskesmas ditentukan oleh tersedianya data dan informasi yang merupakan dasar dalam pengambilan keputusan di bidang kesehatan. Untuk mendapatkan data dan informasi kesehatan yang efektif dan berkualitas diperlukan sistem informasi yang didukung oleh teknologi yang memadai di semua bagian administrasi kesehatan khususnya puskesmas yang merupakan Unit Pelayanan Primer. Teknologi yang dipakai untuk mengolah data kemudian disebut sistem informasi manajemen Puskesmas (SIMPUS) merupakan sarana yang menyediakan informasi guna membantu proses pengambilan keputusan dalam manajemen puskesmas ⁽²⁾. Sistem informasi puskesmas wajib diselenggarakan oleh setiap puskesmas baik secara elektronik maupun non elektronik ⁽²⁾. SIMPUS merupakan pengembangan dari Sistem Pencatatan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) diharapkan dapat membantu kegiatan pencatatan dan pelaporan dengan lebih optimal karena sudah terkomputerisasi. Keberadaan SIMPUS yang terkomputerisasi membantu petugas dalam menyajikan informasi secara cepat, akurat dan reliabel sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat ⁽³⁾.

Puskesmas Benculuk adalah puskesmas di Kabupaten Banyuwangi yang sudah menerapkan SIMPUS sejak awal 2019 dan selama hampir 3 tahun diterapkannya sistem informasi puskesmas belum pernah dilakukan evaluasi sistem. SIMPUS tersebut diberikan oleh Dinas Kesehatan Banyuwangi disebut juga SIMPUSWANGI merupakan aplikasi yang diterapkan dengan dasar sistem *Web Application* bertujuan sebagai sistem informasi terpusat satu pintu dimana data seluruh 45 Puskesmas di Banyuwangi berada dalam satu *database* sehingga lebih mudah untuk mengkoordinasi data di setiap puskesmas ⁽⁴⁾. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan kepada penanggung jawab Rekam Medik di Puskesmas Benculuk ditemukan beberapa kendala dalam proses pelaksanaan sistem informasi sehingga mempengaruhi kualitas pelayanan kepada pasien.

Permasalahan yang dihadapi oleh pengguna SIMPUS didapatkan dari hasil wawancara peneliti terhadap penggunaan SIMPUS yang didasarkan pada 6 aspek *PIECES Framework*, dari aspek Kinerja/*Performance* dijumpai kendala SIMPUS sering mengalami gangguan koneksi jaringan karena *server* jaringan hanya ada satu dan terpusat di Dinas Kesehatan Banyuwangi. Belum tersedianya fitur *tracer* elektronik sebagai penanda berkas rekam medis yang keluar mengakibatkan petugas kesulitan dalam melakukan pencarian berkas rekam medis. Aspek ke dua yaitu Informasi/*Information*. Kendala yang dijumpai SIMPUS hanya bisa menampilkan informasi pasien sudah dilayani dan tidak ada informasi bahwa berkas rekam medis sudah kembali, mengakibatkan petugas sulit untuk memonitor letak berkas rekam medis. Kendala lain berkaitan dengan gangguan jaringan yang menyebabkan proses penginputan data pasien pada sistem menjadi terhambat dan informasi yang dihasilkan oleh

sistem menjadi tidak tepat waktu. Aspek ke tiga yaitu Ekonomi/*Economic*. Pengguna SIMPUS telah diberikan pelatihan dalam mengoperasikan sistem dan terdapat petugas IT (*Information Technology*) untuk melakukan perbaikan terkait masalah jaringan serta biaya pengembangan SIMPUS ditanggung pihak Dinas Kesehatan Banyuwangi sebagai penyelenggara sistem informasi. Namun SIMPUS masih memiliki kendala berupa belum terintegrasinya sistem pada beberapa pelayanan di Puskesmas Benculuk contohnya pada proses rujuk internal dari Poli KIA ke Poli Umum mengakibatkan belum berfungsinya sistem dalam melakukan pelayanan kepada pasien.

Aspek ke empat yaitu Kontrol/*Control*. Kendala yang dihadapi yakni masih ditemukan petugas yang meminjamkan *username* dan *password* kepada petugas lain untuk mengakses SIMPUS sehingga keamanan data pasien belum terjamin. SIMPUS juga belum memiliki batasan hak akses pada setiap layanan yang membuat setiap petugas dapat mengakses semua menu pada sistem sehingga terkadang mengakibatkan duplikasi data. Aspek ke lima yaitu Efisiensi/*Efficiency* yang berkaitan dengan kemudahan petugas dalam mengakses, mengoperasikan dan mengolah data pada SIMPUS. Pelatihan terkait pengoperasian sistem oleh petugas IT sudah dilakukan meskipun belum tersedianya buku panduan pengoperasian sistem. Tidak adanya buku pedoman tersebut membuat petugas yang belum terlalu bisa mengoperasikan SIMPUS harus bertanya dan meminta tolong petugas lain yang sudah paham tentang SIMPUS untuk menginputkan data pada SIMPUS. Aspek ke enam yaitu Pelayanan/*Service*. Petugas/pengguna SIMPUS merasa bahwa dengan adanya SIMPUS memberikan kemudahan saat melakukan pelayanan kepada pasien dan juga saat pelaporan ke Dinas Kesehatan. Persepsi kemudahan penggunaan dari suatu teknologi dapat dilihat dari kepercayaan pengguna bahwa teknologi tersebut mudah digunakan dan untuk menghindari penolakan dari pengguna sistem pada sistem yang dikembangkan, maka sistem harus mudah digunakan tanpa memberatkan penggunanya⁽⁵⁾.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka akan menimbulkan dampak negatif berupa belum maksimalnya kualitas informasi yang dihasilkan oleh SIMPUS. Teknologi informasi yang digunakan semestinya dapat digunakan sesuai harapan sebagai upaya untuk memberdayakan petugas atau karyawan di suatu pelayanan kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan⁽⁶⁾. Evaluasi terhadap SIMPUS berdasarkan kepuasan pengguna diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan SIMPUS di Puskesmas Benculuk Banyuwangi. Evaluasi yang paling tepat sesuai dengan karakteristik masalah yang ada di Puskesmas Benculuk adalah *PIECES Framework* yang meliputi *Performance, Information, Economics, Control, Efficiency, Services*⁽⁶⁾. *PIECES* dipilih karena memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan metode evaluasi lain, yaitu *Technology Acceptance Model (TAM)*. Metode *TAM* hanya menggunakan 2 poin indikator dalam proses penerimaan seseorang terhadap sistem informasi sedangkan metode *PIECES Framework* memiliki 6 poin indikator dalam melakukan evaluasi dan analisis sistem informasi secara detail dan berkesinambungan⁽⁷⁾.

Kerangka *PIECES* dipilih sebagai alat analisis sistem karena 6 aspek yang dinilai dapat mengungkapkan masalah utama atau bahkan gejala dari masalah utama. Hasil analisis *PIECES* merupakan dokumen yang berisi tentang kekuatan dan kelemahan sistem sehingga nantinya dapat digunakan sebagai dasar rekomendasi perbaikan-perbaikan yang harus dibuat pada sistem yang akan dikembangkan lebih lanjut untuk perbaikan dari sistem sebelumnya⁽⁸⁾. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi terhadap sistem informasi puskesmas menggunakan metode *PIECES Framework*. Studi kasus yang diambil pada penelitian akan dilakukan di Puskesmas Benculuk ditinjau dari kepuasan pengguna untuk menilai seberapa adekuat sistem informasi tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) terhadap kepuasan pengguna menggunakan metode *PIECES Framework (Performance, Information, Economic, Control, Efficiency, Service)* di Puskesmas Benculuk Banyuwangi.

METODE

Jenis penelitian adalah analitik kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Benculuk Banyuwangi dimulai pada bulan April sampai Juni 2022. Populasi pada penelitian ini adalah 40 petugas pengguna SIMPUS. Perhitungan sampel menggunakan rumus *Lemeshow* yang selanjutnya dilakukan penentuan jumlah sampel pada masing-masing populasi unit dengan teknik *proportional random sampling* sehingga diperoleh 37 orang sampel pengguna SIMPUS di Puskesmas Benculuk Banyuwangi. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri atas variabel independen yaitu 6 variabel *PIECES (performance, information, economic, control, efficiency, dan service)* serta 1 variabel dependen yaitu kepuasan pengguna. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri atas 10 pertanyaan tentang kinerja (*performance*), 7 pertanyaan tentang informasi (*information*), 4 pertanyaan tentang ekonomi (*economic*), 3 pertanyaan tentang kontrol (*control*), 4 pertanyaan tentang efisiensi (*efficiency*), 4 pertanyaan tentang pelayanan (*service*) dan 5 pertanyaan tentang kepuasan pengguna. Sebelum disebarkan untuk penelitian, kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas di Puskesmas Purworejo Banyuwangi yang memiliki karakteristik sama dengan Puskesmas Benculuk Banyuwangi. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan kepada 20 responden dan jika dibandingkan dengan *r* tabel dengan taraf kesalahan 5% atau *alpha Cronbach* dengan taraf signifikansi 60% didapatkan hasil bahwa kuesioner valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk penelitian. Penelitian ini bebas dari masalah etik apapun yang ditunjukkan dengan terbitnya sertifikat *etichal clearance* dengan nomor 423/PL17.4/PG/ 2022 yang diterbitkan oleh Komisi Etik Politeknik Negeri Jember.

Tabel 1. Kriteria skala *likert*

Pilihan jawaban	Singkatan	Skor jawaban
Sangat setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak setuju	TS	2
Sangat tidak setuju	STS	1

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan Skala *Likert* untuk menginterpretasikan jawaban dengan kriteria sebagaimana tabel 1. Hasil kuesioner dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui persentase masing-masing variabel *PIECES Framework* (*performance, information, economic, control, efficiency, dan service*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut ⁽⁹⁾:

Jumlah skor yang didapat:

Sangat tidak setuju = $n \times 1 = n_1$

Tidak setuju = $n \times 2 = n_2$

Setuju = $n \times 3 = n_3$

Sangat setuju = $n \times 4 = n_4$

Jumlah = $n_1 + n_2 + n_3 + n_4$

Jumlah skor tertinggi = nilai skor tertinggi x jumlah pertanyaan x jumlah responden

Persentase kelompok = (Jumlah skor yang didapat/jumlah skor tertinggi) x 100%

Tabel 2. Tabel tingkat kepuasan

Kriteria	Tingkat kepuasan
25% - 43,75%	Sangat tidak puas
43,76% - 62,5%	Tidak puas
62,6% - 81,25%	Puas
81,26% - 100%	Sangat puas

Selanjutnya dilakukan analisis bivariat menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *PIECES Framework* terhadap Kepuasan Pengguna SIMPUS di Puskesmas Benculuk Banyuwangi. Analisis multivariat menggunakan uji regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel *PIECES Framework* terhadap Kepuasan Pengguna SIMPUS di Puskesmas Benculuk Banyuwangi.

HASIL

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 37 responden di Puskesmas Benculuk Banyuwangi didapatkan jumlah skor 1130 dengan persentase 76,4% dari rumus yang dijelaskan pada formula 1, untuk hasil kelompok variabel *performance* dan memiliki kriteria nilai **Puas**. Artinya bahwa kinerja SIMPUS di Puskesmas Benculuk sudah sesuai dengan harapan dan sasaran yang diinginkan pengguna untuk melakukan pelayanan kepada pasien.

Tabel 3. Distribusi skor jawaban variabel kinerja (*performance*)

Kinerja (<i>Performance</i>)												
Kriteria	Pernyataan										Jumlah	%
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10		
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	2	0,5
Tidak Setuju (TS)	1	15	3	5	10	1	0	1	0	2	38	10,3
Setuju (S)	31	19	29	27	25	29	30	31	31	16	268	72,4
Sangat Setuju (SS)	5	2	5	5	2	7	7	5	6	18	62	16,8
Total											370	100

Tabel 4. Distribusi skor jawaban variabel informasi (*information*)

Informasi (<i>Information</i>)									
Kriteria	Pernyataan							Jumlah	%
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7		
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0	2	0	0	0	0	2	0,8
Tidak Setuju (TS)	2	11	7	0	5	1	4	30	11,6
Setuju (S)	27	22	22	28	23	25	27	174	67,2
Sangat Setuju (SS)	8	4	6	9	9	11	6	53	20,5
Total								796	100

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 37 responden di Puskesmas Benculuk Banyuwangi didapatkan jumlah skor 1036 dengan persentase 76,8% dari rumus yang dijelaskan pada formula 1, untuk hasil kelompok variabel *information* dan memiliki kriteria nilai **Puas**.

Tabel 5. Distribusi skor jawaban variabel ekonomi (*economic*)

Ekonomi (<i>Economic</i>)						
Kriteria	Pernyataan				Jumlah	%
	X1	X2	X3	X4		
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	1	0	1	2	1,4
Tidak Setuju (TS)	1	7	4	9	21	14,2
Setuju (S)	23	17	22	20	82	55,4
Sangat Setuju (SS)	13	12	11	7	43	29,1
Total					458	100

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 37 responden di Puskesmas Benculuk Banyuwangi didapatkan jumlah skor 462 dengan persentase 78,0% dari rumus yang dijelaskan pada formula 1, untuk hasil kelompok variabel *economic* dan memiliki kriteria nilai **Puas**.

Tabel 6. Distribusi skor jawaban variabel keamanan (*control*)

Keamanan (<i>Control</i>)					
Kriteria	Pernyataan			Jumlah	%
	X1	X2	X3		
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	3	4	3,6
Tidak Setuju (TS)	5	2	3	10	9,0
Setuju (S)	20	27	23	70	63,1
Sangat Setuju (SS)	11	8	8	27	24,3
Total				334	100

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 37 responden di Puskesmas Benculuk Banyuwangi didapatkan jumlah skor 342 dengan persentase 77,0% dari rumus yang dijelaskan pada formula 1, untuk hasil kelompok variabel *control* dan memiliki kriteria nilai **Puas**.

Tabel 7. Distribusi skor jawaban variabel efisiensi (*efficiency*)

Efisiensi (<i>Efficiency</i>)						
Kriteria	Pernyataan				Jumlah	%
	X1	X2	X3	X4		
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0	0	0	0	0,0
Tidak Setuju (TS)	1	1	4	2	8	5,4
Setuju (S)	22	24	30	28	104	70,3
Sangat Setuju (SS)	14	12	3	7	36	24,3
Total					472	100

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 37 responden di Puskesmas Benculuk Banyuwangi didapatkan jumlah skor 472 dengan persentase 79,7% dari rumus yang dijelaskan pada formula 1, untuk hasil kelompok variabel *efficiency* dan memiliki kriteria nilai **Puas**.

Tabel 8. Distribusi skor jawaban variabel pelayanan (*service*)

Pelayanan (<i>Service</i>)						
Kriteria	Pernyataan				Jumlah	%
	X1	X2	X3	X4		
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0	0	0	0	0,0
Tidak Setuju (TS)	6	0	0	3	9	6,1
Setuju (S)	23	30	31	27	111	75,0
Sangat Setuju (SS)	8	7	6	7	28	18,9
Total					463	100

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 37 responden di Puskesmas Benculuk Banyuwangi didapatkan jumlah skor 463 dengan persentase 76,8% dari rumus yang dijelaskan pada formula 1, untuk hasil kelompok variabel *service* dan memiliki kriteria nilai **Puas**.

Tabel 9. Hasil uji regresi linier sederhana pengaruh *performance* terhadap kepuasan pengguna SIMPUS

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	7,338	3,432		0,040
Performance	0,273	0,112	0,381	0,020

Hasil analisis tabel 9 menunjukkan aspek *performance* memiliki nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,020 < 0,05$) artinya bahwa *performance* (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengguna SIMPUS (Y) di Puskesmas Benculuk Banyuwangi sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 10. Hasil uji regresi linier sederhana pengaruh *information* terhadap kepuasan pengguna SIMPUS

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	5,144	2,158		0,023
Information	0,490	0,100	0,639	0,000

Hasil analisis tabel 10 menunjukkan aspek *information* memiliki nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya bahwa *information* (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengguna SIMPUS (Y) di Puskesmas Benculuk Banyuwangi sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 11. Hasil uji regresi linier sederhana pengaruh *economic* terhadap kepuasan pengguna SIMPUS

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	10,474	2,019		0,000
Economic	0,417	0,160	0,403	0,013

Hasil analisis tabel 11 menunjukkan aspek *economic* memiliki nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$) artinya bahwa *economic* (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengguna SIMPUS (Y) di Puskesmas Benculuk Banyuwangi sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 12. Hasil uji regresi linier sederhana pengaruh *control* terhadap kepuasan pengguna SIMPUS

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	13,166	1,789		0,000
Control	0,272	0,190	0,234	0,163

Hasil analisis tabel 12 didapatkan nilai Sig. *control* lebih besar dari 0,05 ($0,163 > 0,05$) artinya bahwa variabel *control* tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengguna SIMPUS di Puskesmas Benculuk Banyuwangi karena nilai Sig. lebih besar dari 0.05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 13. Hasil uji regresi linier sederhana pengaruh *efficiency* terhadap kepuasan pengguna SIMPUS

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	6,191	2,334		0,012
Efficiency	0,743	0,182	0,569	0,000

Hasil analisis tabel 13 bahwa variabel *efficiency* memiliki nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya bahwa *efficiency* (X5) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengguna SIMPUS (Y) di Puskesmas Benculuk Banyuwangi sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 14. Hasil uji regresi linier sederhana pengaruh *service* terhadap kepuasan pengguna SIMPUS

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	11,113	2,739		0,000
Service	0,365	0,217	0,273	0,103

Hasil analisis tabel 14 didapatkan nilai Sig. *service* lebih besar dari 0,05 ($0,103 > 0,05$) artinya bahwa variabel *service* tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengguna SIMPUS di Puskesmas Benculuk Banyuwangi karena nilai Sig. lebih besar dari 0.05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 15. Uji regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	0,804	3,600		0,825
Performance	0,044	0,111	0,062	0,693
Information	0,324	0,144	0,422	0,032
Economic	0,046	0,176	0,045	0,794
Control	-0,014	0,188	-0,012	0,939
Efficiency	0,376	0,210	0,288	0,084
Services	0,105	0,187	0,079	0,578

Sesuai hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan pada tabel 15, variabel *performance* memiliki nilai Sig. lebih besar dari 0,05 ($0,693 > 0,05$) artinya bahwa variabel *performance* ini tidak memberikan pengaruh terhadap kepuasan pengguna SIMPUS karena nilai Sig. lebih besar dari 0.05 Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Variabel *information* memiliki nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,032 < 0,05$) artinya bahwa variabel *information* memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengguna SIMPUS karena nilai Sig. lebih besar dari 0.05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Variabel *economic* memiliki nilai Sig. lebih besar dari 0,05 ($0,794 > 0,05$) artinya variabel *economic* ini tidak memberikan pengaruh terhadap kepuasan pengguna SIMPUS karena nilai Sig. lebih besar dari 0.05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Variabel *control* memiliki nilai Sig. lebih besar dari 0,05 ($0,939 > 0,05$) artinya bahwa variabel *control* ini tidak memberikan pengaruh terhadap kepuasan pengguna SIMPUS karena nilai Sig. lebih besar dari 0.05 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Variabel *efficiency* memiliki nilai Sig. lebih besar dari 0,05 ($0,084 > 0,05$) artinya bahwa variabel *efficiency* ini tidak memberikan pengaruh terhadap kepuasan pengguna SIMPUS karena nilai Sig. lebih besar dari 0.05 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Variabel *service* ini tidak memberikan pengaruh terhadap kepuasan pengguna SIMPUS Benculuk Banyuwangi karena nilai Sig. lebih besar dari 0.05 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

PEMBAHASAN

Aspek *performance* memiliki nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,020 < 0,05$) artinya bahwa *performance* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengguna SIMPUS di Puskesmas Benculuk Banyuwangi. Semakin baik *performance* suatu sistem, maka semakin meningkat kepuasan pengguna SIMPUS di Puskesmas Benculuk Banyuwangi. Kondisi di Puskesmas mengindikasikan bahwa petugas merasa dengan adanya SIMPUS proses pelayanan kepada pasien tidak memakan waktu yang cukup banyak dan SIMPUS yang digunakan sudah sesuai dengan kriteria pengguna yang ada di puskesmas. Petugas juga merasa bahwa SIMPUS memiliki tampilan yang mudah dipahami dan menu-menu yang disediakan oleh SIMPUS mampu menampilkan informasi yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan petugas.

Aspek *information* memiliki nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya bahwa *information* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengguna SIMPUS di Puskesmas Benculuk

Banyuwangi. Semakin baik *information* suatu sistem, maka semakin meningkat kepuasan pengguna SIMPUS di Puskesmas Benculuk Banyuwangi. Kondisi di puskesmas mengindikasikan bahwa SIMPUS memang dirancang sesuai kesepakatan bersama antara pihak-pihak yang terlibat. Setiap waktu SIMPUS dilakukan *upgrade* dan pengembangan sesuai dengan kebutuhan hari ini. Informasi yang dihasilkan oleh SIMPUS dapat diandalkan oleh sebagian pengguna dalam hal pengolahan data pasien dan laporan baik untuk organisasi secara internal maupun eksternal.

Aspek *economic* memiliki nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$) artinya bahwa *economic* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengguna SIMPUS di Puskesmas Benculuk Banyuwangi. Semakin baik nilai *economic* suatu sistem, maka semakin meningkat kepuasan pengguna SIMPUS di Puskesmas Benculuk Banyuwangi. Kondisi di puskesmas mengindikasikan bahwa pengintegrasian data pasien dari poli satu ke poli lainnya bisa dilakukan, tetapi masih ada juga data poli yang belum bisa diintegrasikan. Hal ini karena tenaga IT di Dinas Kesehatan Banyuwangi terbatas sehingga belum sepenuhnya bisa sempurna. Namun, petugas merasa bahwa SIMPUS sampai hari ini sudah ada perkembangan dan diupdate sesuai dengan kebutuhan Puskesmas.

Sesuai dengan hasil pengujian yang telah dilakukan didapatkan nilai Sig. *control* lebih besar dari 0,05 ($0,163 > 0,05$) artinya bahwa variabel *control* tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengguna SIMPUS di Puskesmas Benculuk Banyuwangi karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. SIMPUS dalam segi keamanan belum mampu menjaga data pasien dari segala bentuk kejahatan dan kecurangan meskipun SIMPUS sudah dilengkapi dengan *username* dan *password* sebagai bentuk pengamanan data.

Variabel *efficiency* memiliki nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya bahwa *efficiency* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengguna SIMPUS di Puskesmas Benculuk Banyuwangi. Semakin baik nilai *efficiency* suatu sistem, maka semakin meningkat kepuasan pengguna SIMPUS di Puskesmas Benculuk Banyuwangi. Kondisi di Puskesmas mengindikasikan bahwa SIMPUS sangat mudah digunakan dan dioperasikan oleh pengguna. Bahkan saat ada petugas baru sebagai penginput data di SIMPUS tidak sulit untuk mengajarkannya. Meskipun SIMPUS sangat mudah digunakan, petugas merasa bahwa SIMPUS belum sempurna dan masih perlu pengembangan.

Sesuai dengan hasil pengujian yang telah dilakukan didapatkan nilai Sig. *service* lebih besar dari 0,05 ($0,103 > 0,05$) artinya bahwa variabel *service* tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengguna SIMPUS di Puskesmas Benculuk Banyuwangi karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. SIMPUS tidak memberikan *service* sesuai dengan harapan pengguna karena SIMPUS belum mampu sepenuhnya memberikan kepuasan kepada pengguna yang membutuhkan informasi tentang data pasien.

Berdasarkan analisis bivariat yang telah dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana didapatkan hasil bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengguna SIMPUS meliputi *performance*, *information*, *economic* dan *efficiency*. *Performance* berkaitan dengan kualitas pekerjaan yang dapat dilakukan oleh SIMPUS di Puskesmas Benculuk pada periode waktu tertentu yang berarti bahwa sistem informasi mempunyai fungsi yang penuh dan bisa diandalkan untuk mendukung pekerjaan petugas menyelesaikan pekerjaan sehari-hari di Puskesmas Benculuk. *Performance* menilai banyaknya *output* yang dilakukan pada beberapa periode waktu sehingga sistem mempunyai fungsi yang penuh dalam mendukung pekerjaan⁽¹⁰⁾.

Dari segi *information* SIMPUS di Puskesmas Benculuk mempunyai kualitas informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna SIMPUS. Suatu informasi atas hasil evaluasi hendaklah memiliki ketepatan/ketelitian yang tinggi dan sesuai dengan kebutuhan pengguna⁽¹⁰⁾. Dari segi *economic* berarti SIMPUS di Puskesmas Benculuk sudah bisa dipercaya tidak memberatkan pengguna dalam pemeliharaan dan pengembangan sistem serta dapat digunakan pada aplikasi lain dalam pelayanan kepada pasien. Hal itu berarti bahwa suatu sistem yang merupakan bagian dari suatu program harus dapat digunakan kembali di dalam aplikasi lain dari aspek ekonomi⁽¹⁰⁾. Dari segi *efficiency* SIMPUS di Puskesmas Benculuk mudah digunakan dan dapat dipercaya dalam hal kemudahan penggunaan oleh petugas untuk pelayanan kepada pasien. Sistem informasi harus bisa digunakan untuk mempelajari, mengoperasikan, menyiapkan input dan menginterpretasikan output suatu program sehingga kesalahan sebuah program dapat dibetulkan⁽¹⁰⁾.

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa untuk variabel *performance*, *economics*, *control*, *efficiency* dan *service* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna SIMPUS di Puskesmas Benculuk Banyuwangi. Berdasarkan uraian tersebut, variabel yang memberikan pengaruh terhadap kepuasan pengguna hanya *information*. Kualitas suatu informasi dikatakan baik dan memberikan pengaruh terhadap kepuasan pengguna apabila syarat-syarat mengenai keakuratan, tepat waktu dan relevansi sistem sudah terpenuhi⁽¹¹⁾. Hasil tersebut berarti bahwa hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima. H_0 diterima dan H_a ditolak, secara multivariat tidak ada pengaruh antara variabel kinerja (*performance*), informasi (*information*), ekonomi (*economics*), keamanan (*control*), efisiensi (*efficiency*), dan pelayanan (*service*) dengan kepuasan pengguna Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Benculuk Banyuwangi.

Variabel *information* berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna SIMPUS di Puskesmas Benculuk Banyuwangi karena memiliki nilai Sig $0,032 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) harus mampu menghasilkan informasi yang memiliki ketepatan tinggi dalam pengolahan data pasien dan proses pelaporan. Sehingga pelaporan secara manual nantinya dapat diminimalisir atau bahkan dihilangkan. SIMPUS harus mampu menyimpan data yang tidak mengandung kesalahan yang direalisasikan dengan adanya *warning* pada sistem. Informasi yang disajikan oleh sistem harus mudah dipelajari pengguna dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna saat ini. Kualitas informasi yang berpengaruh terhadap kepuasan pengguna berarti bahwa *output* yang dihasilkan oleh sistem informasi tidak diragukan keakuratannya dan dapat memenuhi kebutuhan pengguna⁽¹¹⁾. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi yang ada memenuhi

ekspektasi pengguna dalam hal kualitas informasi. Sebaliknya, jika seorang pengguna merasakan kualitas informasi yang kurang maka hal tersebut berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Semakin rendah kualitas informasi maka semakin rendah pula kepuasan pengguna⁽¹¹⁾.

Berdasarkan analisis multivariat dengan menggunakan uji regresi linier berganda didapatkan hasil bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengguna SIMPUS di Puskesmas Benculuk adalah *information*. Pernyataan yang diberikan oleh beberapa petugas di Puskesmas Benculuk dijelaskan bahwa meskipun SIMPUS yang sedang berjalan sudah mampu dan bisa digunakan, namun SIMPUS masih perlu perbaikan dan pengembangan sehingga SIMPUS menghasilkan data dan informasi yang lengkap, akurat dan sesuai dengan harapan penggunanya. Suatu sistem informasi dengan kualitas terbaik akan meningkatkan kegunaan persepsi pengguna dan meningkatkan penggunaan sistem informasi, jika informasi yang dihasilkan dari suatu sistem informasi berkualitas maka akan semakin meningkatkan kepercayaan pengguna sistem tersebut⁽¹²⁾. Semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap informasi, maka semakin besar kemungkinan seseorang yang mendapatkan sistem tersebut akan berguna. Kualitas informasi yang tinggi maka tingkat penggunaan sistem akan semakin tinggi juga, dengan demikian bahwa kualitas informasi suatu sistem dapat mempengaruhi kepuasan pengguna⁽¹²⁾.

Dari segi *information* SIMPUS di Puskesmas Benculuk layak digunakan meskipun sistem belum sepenuhnya sempurna dan belum bisa menampung semua keinginan dan harapan pengguna. Pernyataan petugas mengenai SIMPUS bahwa akan selalu diadakan perbaikan dan pengembangan SIMPUS agar didapatkan sistem yang handal, dapat dipercaya dan sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Kualitas sistem informasi tidak dilihat dari seberapa banyak penambahan jumlah informasi, karena jika terlalu banyak informasi maka malah akan menimbulkan masalah baru⁽¹³⁾. Informasi merupakan suatu hal yang penting karena informasi nantinya dibutuhkan oleh instansi atau organisasi dalam mengambil keputusan. Sehingga dengan informasi pihak manajemen dapat merencanakan langkah selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi variabel *performance*, *information*, *economic*, *control*, *efficiency*, dan *service* diperoleh hasil dengan kategori puas. Hasil uji regresi linier sederhana secara bivariat diperoleh hasil bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengguna SIMPUS adalah *performance*, *information*, *economic*, dan *efficiency*. Sedangkan variabel *control* dan *service* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengguna SIMPUS di Puskesmas Benculuk Banyuwangi. Selanjutnya, uji regresi linier berganda secara multivariat diperoleh hasil bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengguna SIMPUS adalah *information*. Variabel *performance*, *economic*, *control*, *efficiency* dan *service* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengguna SIMPUS di Puskesmas Benculuk Banyuwangi. Evaluasi SIMPUS dengan *PIECES Framework* di Puskesmas Benculuk Banyuwangi diperoleh hasil bahwa layak digunakan di Puskesmas meskipun masih harus dilakukan perbaikan dan pengembangan kedepannya agar didapatkan sistem yang handal, dapat dipercaya dan sesuai dengan kebutuhan penggunanya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Erawantini F. Sistem Informasi Manajemen Kesehatan. Jember: UNEJ Press; 2017.
2. Permenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 Tentang Sistem Informasi Puskesmas. 2019.
3. Cahyani APP, Hakam F, Nurbaya F. Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Dengan Metode Hot-Fit Di Puskesmas Gatak. J Manaj Inf dan Adm Kesehat. 2020;3(2):20–7.
4. Sungram. Rapat Koordinasi dan Evaluasi Capaian Program Kesehatan Terintegrasi Aplikasi Simpuswangi dan Jempolwangi [Internet]. <https://dinkes.banyuwangikab.go.id>. 2019 [cited 2021 Feb 17]. Available from: <https://dinkes.banyuwangikab.go.id/portal/2019/10/31/rapat-koordinasi-dan-evaluasi-capaian-program-kesehatan-terintegrasi-aplikasi-simpuswangi-dan-jempolwangi/>
5. Roziqin MC, Mudiono DRP, Amalia N. Analisis Penerimaan SIMPUS Ditinjau dari Persepsi Pengguna di Puskesmas Mojoagung dengan Metode TAM. J Teknol Inf dan Ilmu Komput. 2021;8(1):47–54.
6. Dinata FH, Deharja A. Analisis SIMRS Dengan Metode PIECES Di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso. J Kesehat. 2020;8(2):106–17.
7. Aditya NMB, Jaya JNU. Penerapan Metode PIECES Framework Pada Tingkat Kepuasan Sistem Informasi Layanan Aplikasi Myindihome. J Sist Komput dan Inform. 2022;3(3):325.
8. Supriyatna A, Maria V. Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna dan Tingkat Kepentingan Penerapan Sistem Informasi DJP Online dengan Kerangka PIECES. J Ilmu Komput dan Inform. 2017;3(2):88–94.
9. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Edisi 2. Bandung: ALFABETA; 2019. xx–444.
10. Hakim L, Pertiwi T. Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna terhadap Website STKIP PGRI Lubuklinggau Menggunakan Metode PIECES. J Teknol Inf dan Komput Politek Sekayu. 2018;IX:26–36.
11. Puspitasari SM, Istiono W. Penilaian Manfaat Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap Individu dan Organisasi dengan Model Delone dan McLean pada RSUD dr. Hardjono Kabupaten Ponorogo. J Inf Syst Public Heal. 2017;2(3):9–17.
12. Sari L, Dwi C, Subakti G, Septiano R. Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akutansi pada Puskesmas Air Dingin Kota Padang. 2022;3(4):396–404. Available from: <https://dinastirev.org/JEMSI>
13. Fatta H Al. Analisis dan Perancangan Sistem Informasi untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan & Organisasi Modern. Yogyakarta: Andi Publisher; 2007.